

Implementasi Model *Stad* di Masa Pandemi dalam Pembelajaran Tema 6 Cita-Citaku Kelas IV di Sekolah Dasar

Rita Pebriani¹, D. Wahyudin², Acep Ruswan³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: [1ritapebriani03@upi.edu](mailto:ritapebriani03@upi.edu), [2dwahyudin@upi.edu](mailto:dwahyudin@upi.edu), [3acepruswan@upi.edu](mailto:acepruswan@upi.edu)

ABSTRAK

Siswa dituntut aktif dalam segala aktivitas pendidikan. Dalam proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Model pembelajaran *STAD* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah cara yang bagus untuk digunakan dalam pembelajaran. Jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SDN 10 Nagri Kaler Tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 15 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi, soal tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus I siswa mendapat nilai tinggi pada 9 siswa 60% dan nilai rendah pada 6 siswa 40%. Lalu pada siklus II jumlah siswa dengan nilai tinggi sebanyak 12 siswa 80% dan 3 siswa mendapatkan nilai yang rendah 20%. Kemudian siklus III siswa yang nilai tinggi sebanyak 14 siswa 93,33% dan 1 siswa yang memiliki nilai rendah 6,6%

Kata Kunci: Model pembelajaran *STAD*, Hasil belajar.

Pendidikan adalah proses belajar agar memiliki kepribadian yang baik, memiliki nilai karakter yang baik pula dan hasil belajar tidak bisa dipisahkan dengan proses belajar. Siswa diharapkan agar bisa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan tidak hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru saja tetapi dapat memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut aktif dalam segala aktivitas pendidikan. Perubahan karakteristik siswa bisa terlihat pada proses belajar, belajar merupakan kegiatan yang wajib diikuti

Menurut UNESCO (Arifin, Zainal 2004:33) mengatakan bahwa pembelajaran yang baik itu harus diimplementasikan dengan beberapa aspek, yang pertama belajar untuk mengetahui, kedua belajar melakukan, ketiga belajar untuk menjadi, dan yang keempat belajar hidup bersama dapat dijelaskan bahwa dalam proses pendidikan melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran siswa yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, menerapkan atau mengaplikasikan apa yang diketahuinya tersebut guna

menjadikan dirinya sebagai seseorang yang lebih baik dalam kehidupan sosial bersama orang lain.

Model STAD merupakan salah satu model yang paling sederhana untuk diterapkan di sekolah dasar karena melibatkan seluruh siswa aktif dalam belajar, karena pembelajaran STAD adalah belajar berkelompok, kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 4 kelompok. Pada 31 Desember 2019 timbul permasalahan yang sama dengan pneumonia yang tidak dikenal di Wuhan, Cina (Lee, 2020). Permasalahan tersebut disebabkan oleh virus corona ataupun yang diketahui dengan COVID-19 (Corona Virus Disease-2019). Virus corona sudah muncul di Indonesia sejak awal Maret sampai saat ini. Akibatnya ditimbulkan dari pandemi COVID-19 sudah mengganti bermacam aspek kehidupan manusia. (Herliandry et al., 2020). Sejak adanya COVID-19 pembelajaran model ini tetap bisa dilakukan hanya saja dengan keterbatasan orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana aktivitas guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model STAD pada pembelajaran Tema cita-citaku?; Bagaimana Aktivitas Siswa selama Proses pembelajaran dengan menerapkan model STAD?; Apakah Model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Sementara dijelaskan Abdulhak dalam Rusman (2014: 203) bahwasanya pembelajaran kooperatif mengemukakan bahwa pemahaman siswa ada saat proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan diskusi bersama. Selain itu Isjono dalam Slavin (2013:33) menyatakan terdapat tiga karakteristik pembelajaran yang menjadi konsep sentral belajar model STAD yaitu adanya penghargaan kelompok dan adanya kerjasama antar kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar (2016) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas termasuk ke dalam penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, penelitian ini bersifat deskriptif yang dimana pembahasan berisikan deskripsi dan kata-kata. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik yang digunakan untuk dapat memperoleh hasil belajar selama pembelajaran dalam tema cita-citaku dengan menggunakan model STAD yaitu test dan non test.

Instrument yang digunakan adalah bentuk soal esai/uraian. Metode tes ini dilaksanakan agar mudah untuk menili, mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa pada tema Cita-citaku subtema Aku dan cita-citaku berupa pretest skor awal dan post-test (kuis). Metode non test ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara, dokumentasi dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan mengimplemetasiknn model STAD) ditinjau dari hasil belajar pada siswa kelas IV. Berdasarkan informasi yng didapatkan dari guru ternyata sebelumnya belum menerapkan pembelajaran model STAD pada materi tema citacitaku.

Peneliti juga berkomunikasi dengan guru kelas tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter siswa sebelumnya yang ada di kelas IV tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah siswadan kondisi siswa. Berdasarkan kumpulan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV sebanyak 15 siswa, hanya saja pada kondisi pandemic seperti ini tidak semua datang ke sekolah. Setiap harinya siswa dijadwal dan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk datang kesekolah agar tidak berkerumun.

Berikut adalah data awal diperoleh dari hasil wawancara dan observasi

Tabel 1.1 Data Awal Hasil Belajar Siswa Tema 6 Cita-citaku

Inisial Siswa	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
RF	55		✓
RA	70	✓	
ZP	65		✓
ZZ	30		✓
SD	50		✓
RM	60		✓
YM	50		✓
SK	60		✓

PA	60		✓
PN	80	✓	
MF	60		✓
RS	60		✓
SN	50		✓
NH	55		✓
ND	50		✓

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah pemeroleh skor (X)}}{\text{skor ideal (N)}} \times 100\%$$

a. Aktivitas guru

Aktivitas guruy ang telah dilakukan selama tiga siklus dengan menerapkan model STD dari sikls I sampi sikls III, dari setiap siklus selalu menglmi peningkt

1) Siklus 1

Dalam prakteknya ternyata guru masih memiliki banyak kekurangan pada saat mengajar mengajar diantaranya dalam indikator mengajak siswa bersama-sama merumuskan arti cita-cita mendapatkan skor 2. Selanjutnya dalam indikator dalam membagi kelompok berdasarkan aspek kognitifnya, suku, budaya, guru kesulitan membagi kelompok secara heterogen maka untuk pertemuan selanjutnya perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan.

2) Siklus II

Pada siklus II inipada pelaksanaanya masih memiliki beberpa kekurangn d msih hrus diperbiki di siklus ketiga. Untuk meghitung total skor adalah seluruh jumlah kor digabungkan.Selanjutnya untuk persentase niai rata-rata dengancara membagijumlah kor degan kor maksimal dikalikan dengan 100%.Didapatkan hasil persentasi akhir pada siklus II adalah 88%. dikarenakan masih ada indikator yang belum dapat terpenuhi maka harus ada perbaikan di siklus selanjutnya. Dari 17 Indikator yang diamati, terdapat 5 indikator mendapatkan skor 3 dan 12 indikator mendapatkan 4.

Tentunya hal ini perlu diperbaiki di siklus selanjutnya meskipun sudah memenuhi kriteria sangat baik.

3) Siklus III

Jumlah skor merupakan skor yang diperoleh dari setiap indikator dijumlahkan dan hasilnya. Seluruh skor digabungkan adalah jumlah total skor. Selanjutnya menghitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100. Yang mendapatkan hasil persentase akhir pada siklus II adalah 100% yang merupakan hasil maksimal.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I Sampai Siklus III

Pelaksanaan	Siklus	Persentase Aktivitas Guru	Kriteria
Kamis, 29 April 2021	Siklus I	85%	Baik Sekali
Senin, 24 Mei 2021	Siklus II	88%	Baik Sekali
Senin, 31 Mei 2021	Siklus III	100%	Baik Sekali

b. Aktivitas siswa

Pada kegiatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan, dari mulai kerjasama antar kelompok yang kurang menjadi sangat baik, berusaha keras untuk memahami pembelajaran yang awalnya kurang menjadi sangat baik.

1) Siklus I

Dalam data ini membuktikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model STAD telah dilaksanakan dengan baik. Namun dari aktivitas siswa yang telah dilaksanakan dalam siklus I ini masih ada beberapa indikator yang harus diperbaiki sehingga aktivitas siswa akan maksimal.

2) Siklus II

Dalam praktiknya aktivitas siswa pada siklus II terdapat peningkatan, hanya saja dalam indikator mengajukan pertanyaan mendapatkan skor 2. Selanjutnya indikator keseriusan siswa dalam proses pembelajaran mendapatkan skor 3 dan indikator melaporkan hasil. Dari 8 indikator ada 4 indikator yang mendapatkan skor 4.

3) Siklus III

Dalam praktik aktivitas siswa pada siklus III ini pelaksanaannya dilaksanakan dengan sangat baik, dari 8 indikator semuanya terlaksana dengan baik dan mendapatkan target yang diharapkan jumlah maksimum 32 dan memperoleh hasil

100%. Dalam data pada siklus III ini telah membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *STAD* bisa dilaksanakan dengan sangat baik.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I Sampai Siklus III

Pelaksanaan	Siklus	Presentase Akativitas Siswa	Kriteria
Kamis, 29 April 2021	Siklus I	50%	Cukup
Senin, 24 Mei 2021	Siklus II	90,62%	Baik Sekali
Senin, 31 Mei 2021	Siklus III	100%	Baik Sekali

c. Hasil belajar Siswa

Dalam hasil belajar menggunakan model STD dalam mteri cita-citaku diperoleh data hasil belajar siswa yang melebihi taraget yg dihrapkan peneliti yaitu 90%.

1) Sklus I

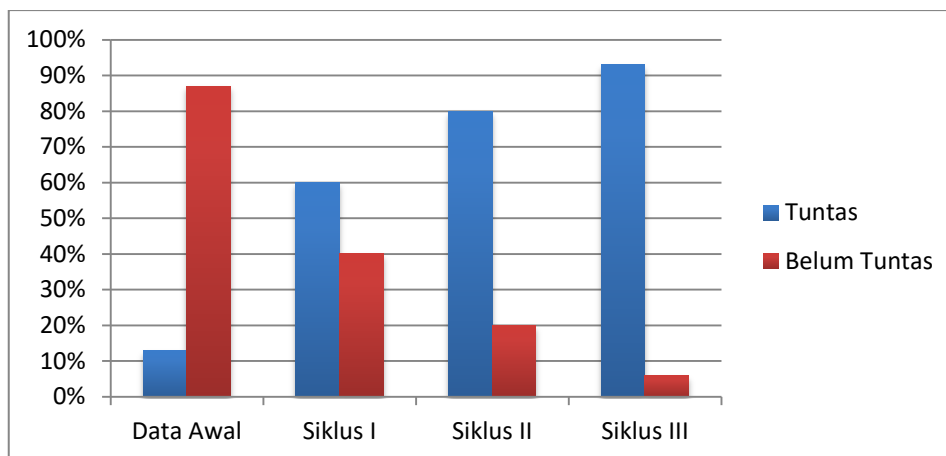
Berdasarkan hasil belajar pada nilai awal yang berjumlah 15 orang, setelah belajar menggunakan model *STAD* siswa yang dinyatakan tuntas pada siklsu I sebanyak 9 orang dri seluh siswa sebnyak 15 orang. Pada skls ini menglmi peningkatan dari nilai sebelumnya.

2) Sklus II

Dari nilai yang telah diperoleh sebelumnya, siklus II jumlah siswa yang telah tuntas adalah 12 siswa,jika di persentasekan 80%. Hal ini meunjukkan bahwa adanya peningkatan dibandingkan dengan nilai sebelumnya siklus I hanya 60% siswa yang dinyatakan tuntas.

3) Siklus III

Nilai yang diperoleh pada sikls III jumlah siswa telah tuntas adalah 14 siswa, jika dipersentasekan 93,3%. Hal ini meunjukkan bahwa pembelajaran model *STAD* setiap siklusnya selalu meningkat



Gambar 1.1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, aktivitas guru dengan menerapkan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi tema 6 Cita-citaku pokok bahasan bahasa Indonesia dan IPA pada siklus I guru masih mempunyai beberapa kekurangan dan menunjukkan aktivitas guru sudah cukup baik dalam mengajar, pada siklus II Guru semakin baik dalam mengajar dan mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Dan pada siklus III guru melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik sehingga aktivitas guru pada setiap siklusnya selalu meningkat.
2. Kegiatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III selalu mengalami peningkatan menjadi semakin baik dari mulai keaktifan siswa pada proses pembelajaran, ketertarikan siswa pada proses pembelajaran, dan kerjasama semakin meningkat.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Hasil belajar siswa dengan menggunakan model STAD selalu mengalami peningkatan dari siklus I sampai Siklus III. Dalam penelitian ini yang telah dilakukan di SDN 10 Nagri Kaler Purwakarta pada materi cita-citaku Subtema Aku dan Cita-citaku, Hebatnya Cita-Citaku dan Subtema Giat Berusaha meraih Cita-cita pembelajaran 1 Bahasa Indonesia dan IPA mengalami peningkatan. Pada siklus I Materi Aku dan Cita-citaku pembelajaran 1 hasil tes peserta didik mencapai persentase ketuntasan 60%. Sedangkan pada siklus II Materi Hebatnya cita-citaku pembelajaran 1 hasil tes peserta didik dengan persentase ketuntasan yaitu 80%. Dan pada siklus III Materi Giat berusaha meraih cita-cita pembelajaran 1 hasil tes seluruh siswa mencapai 93,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali pers.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajaa Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative learning teori model dan riset*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara